

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemahaman Privasi Informasi pada Pengguna *Smartphone* di XYZ dengan menggunakan *Mobile User's Information Privacy Concerns (MUIPC)*

Evi Oktavia Kurniawati¹, Ari Kusyanti², Retno Indah Rokhmawati³

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya
Email: ¹evioktawati@gmail.com, ²kusyanti.ari@gmail.com, ³retnoindahr@gmail.com

Abstrak

Smartphone adalah ponsel yang dapat memudahkan pengguna dalam berinteraksi dengan pengguna lain. Keseharian pengguna *smartphone* saat ini hampir tidak pernah lepas dari *smartphone*, karena adanya peningkatan produktifitas saat menggunakannya. Namun dibalik perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi yang terkesan menguntungkan ini, disisi lain perkembangan ini dapat dilakukan oleh pengembang *smartphone* dengan mengolah data-data privasi informasi pengguna yang berasal dari *smartphone* yang dapat pengembang ambil dengan kebijakan sendiri dan tanpa sepengetahuan pengguna. Hal ini dapat merugikan pengguna *smartphone* karena pengguna tidak bisa mengontrol kebijakan privasi informasi yang dapat diakses oleh pengembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman privasi informasi pada pengguna *smartphone* di XYZ dengan menggunakan *mobile user's information privacy concerns*(MUIPC), penelitian ini menggunakan delapan variabel laten dan 26 variabel manifest. Data dikumpulkan dari pengguna *smartphone* aktif dengan rentang usia 17 – 30 tahun di XYZ sebanyak 278 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa faktor pemahaman mengenai privasi informasi pada pengguna *smartphone* di XYZ dipengaruhi oleh variabel *Prior Privacy Experience*, *Secondary Use of Personal Info*, *Perceived Surveillance*, dan *Perceived Intrusion*.

Kata kunci: *privasi informasi, smartphone, structural equation modeling, mobile user's information privacy concerns.*

Abstract

Smartphone is a mobile that can facilitate users in interacting with other users. Nowadays, people can't spend a day without their smartphones due to increased productivity when using it. But, behind the development of information technology and telecommunications which seems favorable, on the other side this development can be done by the developers of smartphone by processing users's information which they obtain from the user's smartphone with their own policy without the knowledge of the user. This can be detrimental to users of the smartphone because they can't control the policies of information privacy that can be accessed by the developer. This research aims to analyze the factors that influenced the understanding of the information privacy of smartphone users at XYZ using the mobile user's information privacy concerns (MUIPC), this research used 8 latent variables and 26 manifest variables. The data was collected from the active smartphone users with the age ranged above 17 years old at XYZ with 278 respondents. Data analysis methods that used is Structural Equation Modeling (SEM). From the results, showed that factor understanding of the privacy information on smartphone users at XYZ was influenced by the variables *Prior Privacy Experience*, *Secondary Use of Personal Info*, *Perceived Surveillance*, and *Perceived Intrusion*.

Keywords: *information privacy, smartphone, structural equation modeling, mobile user's information privacy concerns.*

1. PENDAHULUAN

Smartphone merupakan salah satu media telekomunikasi yang menjadi sorotan karena memiliki kecanggihan dalam berbagai hal serta fungsinya yang efektif dan efisien yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Sebuah laporan dari situs Emarketer menyebutkan bahwa jumlah pengguna *smartphone* di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 69 juta pengguna *smartphone* aktif (Emarketer, 2014). Bahkan sampai saat ini laporan dari situs Emarketer juga menyebutkan bahwa *smartphone* memiliki jumlah pengguna aktif yang meningkat setiap tahunnya, dan diprediksi akan semakin meningkat pada tahun 2018 mencapai 103 juta pengguna *smartphone* aktif (Emarketer, 2014).

Namun, pada zaman ini kita dihadapkan oleh tantangan untuk bergerak lebih cepat sehingga seringkali pengguna mengabaikan dan bahkan tidak memikirkan dampak bahaya dari penggunaan *smartphone*. Sebuah artikel pada situs Wall Street Journal menyebutkan bahwa Apple iOS dan Google Android mengumpulkan informasi pengguna *smartphone* melalui lokasi untuk membangun sebuah database besar secara berkala, dan dalam beberapa kasus ditemukan bahwa database tersebut mungkin saja terhubung dengan pihak ketiga tanpa sepengetahuan dari pengguna *smartphone* (Angwin, 2011). Sebuah laporan dari situs Industri di Jakarta juga menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh sebuah vendor antivirus Kaspersky pada *smartphone*, sebanyak 20.000 *smartphone* berjenis android dengan berbagai jenis dan merk memiliki kerentanan pencurian data dalam kategori kritis sebanyak 87,7% di seluruh dunia (Ayyubi, 2015).

Semua orang sangat familiar dengan *smartphone* tidak terkecuali mahasiswa XYZ yang sebagian besar menggunakan *smartphone*. Kebanyakan mahasiswa ini menggunakan *smartphone* sebagai media telekomunikasi dan informasi. Dengan menggunakan *smartphone* para mahasiswa dapat aktif di dunia maya dengan mudah karena *smartphone* memiliki banyak fitur yang memfasilitasi para penggunanya untuk terhubung dengan internet dengan lebih mudah kapan saja dan dimana saja. *Smartphone* tidak lagi hanya sekedar alat komunikasi saja. Bagi anak muda yang menyenangi teknologi, *smartphone* sudah

menjadi perwujudan dari gaya hidup masyarakat di era globalisasi terbukti dari sebuah laporan yang dilakukan oleh Vserv sebagai *platform mobile* marketing dan *e-commerce* mengatakan bahwa pengguna *smartphone* dibawah usia 30 tahun lebih besar sebanyak 61% (Vserv, 2003). Hal itu wajar mengingat anak muda adalah segmen yang sangat adaptif terhadap teknologi baru. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa dengan rentang usia dibawah 30 tahun dapat tergolong sebagai pengguna *smartphone* aktif.

Berdasarkan hal di atas, akan dilakukan analisis untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi pemahaman privasi informasi pada pengguna *smartphone* di XYZ dengan menggunakan *mobile user's information privacy concerns*.

2. LANDASAN KEPUSTAKAAN

2.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Xu et al, 2012) dalam *Measuring Mobile Users' Concerns for Information Privacy* menyatakan bahwa informasi pengguna dapat digunakan untuk pertukaran informasi oleh pihak vendor *smartphone*, hal ini terjadi saat pengguna mengungkapkan informasi untuk tujuan tertentu misalnya peningkatan pencarian, pencarian teman, atau mendapatkan penawaran. Namun pada faktanya pengguna tidak bisa mengetahui dengan jelas kebijakan privasi tentang informasi yang telah diungkapkan oleh pengguna. Hasil pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Xu et al, 2012) dalam *Measuring Mobile Users' Concerns for Information Privacy* telah membuktikan bahwa sembilan indikator dari MUIPC terbukti cukup menyampaikan ketiga aspek mengenai privasi informasi pengguna *smartphone* yang dikategorikan sebagai pengawasan yang dirasakan (*perceived surveillance*), akibat yang dirasakan (*perceived intrusion*), penggunaan informasi pribadi dengan tujuan sekunder (*secondary use of personal information*). Selain itu ditambahkan faktor variabel pengalaman pribadi yang sebelumnya (*prior privacy experience*) dan minat perilaku pengguna (*behavioral intention*) Pada penelitian yang dilakukan oleh (Xu et al, 2012) membahas mengenai kelebihan model MUIPC dibandingkan model *privacy* yang lain seperti CFIP dan IUIPC. Menurut (Xu et al, 2012)

ancaman informasi privasi pada *smartphone* berbeda dengan ancaman privasi pada internet. Apabila ancaman privasi pada internet dapat dibatasi mungkin dengan menyembunyikan identitas diri, namun ancaman privasi pada *smartphone* tidak bisa demikian dan bahkan lebih parah dibuktikan dengan adanya potensi penyebaran data lokasi pengguna kepada entitas lain. Sehingga model MUIPC memiliki kontribusi yang penting dalam masalah informasi privasi pada *smartphone* atau *mobile*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman privasi informasi pengguna *smartphone*.

2.2 Structural Equation Modeling (SEM)

Structural Equation Modelling (SEM) adalah termasuk kategori analisis multivariat yang merupakan sebuah metode statistika untuk menganalisis variabel-variabel dalam penelitian secara simultan atau bersama-sama (Ratmono et al, 2013). Terdapat dua tahapan di dalam SEM yaitu *measurement model fit* dan *structural model fit*.

– *Goodness-of-fit* (GOF)
Goodness-of-fit (GOF) dalam SEM menunjukkan seberapa baik model tertentu menghasilkan matriks korelasi dan matriks kovarians antara variabel dan indikator. Yamin et al (2009) membagi menjadi tiga ukuran uji kecocokan model yaitu *absolute fit measures*, *incremental/relative fit measures*, dan *parsimonious/adjusted fit measures*.

– *Second order confirmatory factor*
Second order adalah keadaan dimana dalam sebuah analisis faktor konfirmatori terdapat dua tingkatan analisis faktor yang menjelaskan korelasi pada faktor di tingkatan pertama (Brown, 2006).

3. MODEL DAN HIPOTESIS

Penelitian ini mengadaptasi model penelitian dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Xu et al, 2012) dalam “*Measuring Mobile Users’ Concerns for Information Privacy*”.

3.1. Definisi Variabel Laten

Variabel laten merupakan variabel utama yang menjadi perhatian dalam analisis SEM. Variabel laten tidak dapat diukur secara langsung, namun dapat ditentukan oleh satu atau

lebih variabel indikator (Hair et al, 1995). Definisi variabel laten yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Variabel Laten

Variabel Laten	Definisi	Referensi
Prior Privacy Experience (PPE)	Pengalaman privasi sebelumnya atau <i>prior orivacy experience</i> merupakan salah satu teori yang masuk akal dan dapat mempengaruhi kekhawatiran pengguna dalam menggunakan <i>smartphone</i> adalah pengalaman pribadi yang sebelumnya.	Smith et al (1996)
Secondary Use of Personal Info (SUPI)	Penggunaan informasi pribadi dengan tujuan sekunder atau <i>secondary user of personal info</i> merupakan informasi yang dikumpulkan dari pengguna <i>smartphone</i> untuk sebuah tujuan namun dapat berpotensi digunakan untuk tujuan yang lain.	Smith et al (1996)
Perceived Surveillance (PS)	Peninjauan yang dirasakan atau <i>perceived serveillance</i> merupakan sarana pengawasan teknologi yang dirasakan pengguna dalam mengumpulkan data untuk memantau perilaku pengguna melalui <i>smartphone</i> dengan cara melacak profil pengguna.	Xu et al (2012)
Perceived Intrusion (PI)	Intrusi/penerobosan yang dirasakan atau <i>perceived intrusion</i> merupakan aliran informasi pengguna yang telah melewati batas kontrol pengguna yang seharusnya, yang membuat pengguna tidak nyaman dan dapat merugikan pengguna.	Xu et al (2012)

Variabel Laten	Definisi	Referensi
Behavioral Intention to Use (BIU)	Minat perilaku untuk menggunakan atau <i>behavioral intention to use</i> merupakan sebuah perilaku penggunaan (<i>behavioral intention to use</i>) yang cenderung berperilaku untuk tetap menggunakan sistem, hal ini dapat dipengaruhi oleh masalah pribadi pengguna dalam bertindak.	Xu et al (2004)

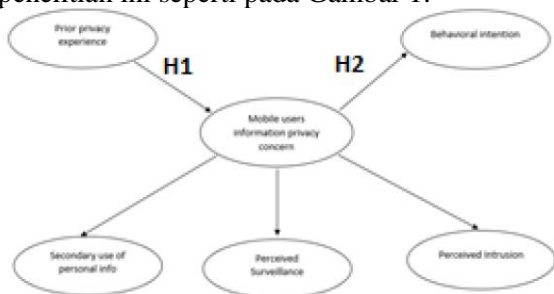
3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hipotesis Penelitian

HIPOTESIS	
H1	Diduga ada hubungan antara pengalaman pribadi yang sebelumnya (PPE) dengan pemahaman privasi informasi pengguna <i>smartphone</i> (MUIPC) saat menggunakan <i>smartphone</i> .
H2	Diduga ada hubungan antara pemahaman privasi informasi pengguna <i>smartphone</i> (MUIPC) dengan minat perilaku (BIU) saat menggunakan <i>smartphone</i> .

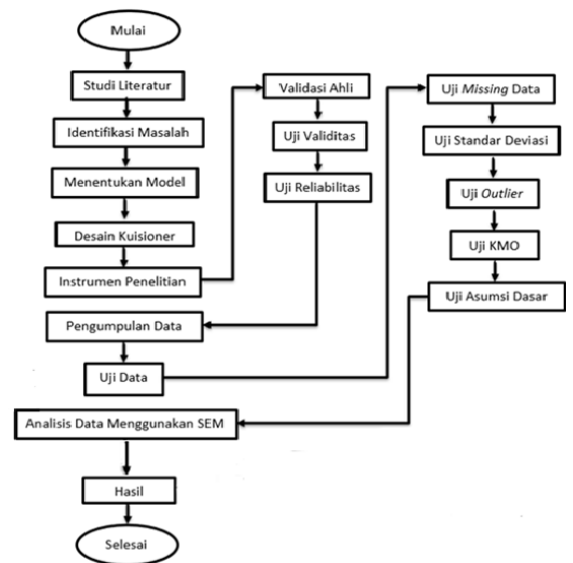
Dalam penelitian ini, MUIPC merupakan *second order* yang terdiri dari *Perceived Surveillance*, *Perceived Intrusion*, dan *Secondary Use of Personal Info*. Berdasarkan hipotesis tersebut, maka model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian dan Hipotesis

3.3 Alur Penelitian

Untuk menyelesaikan penelitian ini, dilakukan beberapa tahap. Diagram alur pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alur Penelitian

4. ANALISIS DATA

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan survei yang disebarkan melalui kuisiener. Penelitian ini menggunakan responden yang berasal dari pengguna *smartphone* aktif di XYZ dan memiliki rentang umur 17 - 30 tahun. Sampel yang diperlukan untuk melakukan analisis dengan SEM adalah lebih dari 200 (Hoelter, 1983 disitasi dalam Hoe, 2008). Dengan kata lain, sampel yang berjumlah lebih dari 200 data dapat memberikan kekuatan statistik yang cukup untuk analisis data pada SEM.

Kuisiener yang disebarkan akan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Dalam penelitian ini, skala Likert yang digunakan mempunyai nilai 1 sampai 7.

4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebelumnya harus divalidasi oleh ahli terlebih dahulu, untuk selanjutnya dilakukan penyebaran kuisiener kepada 30 responden untuk melihat apakah responden dapat mengerti isi dari pernyataan yang terdapat dalam kuisiener. Setelah 30 data responden terkumpul selanjutnya uji validitas untuk mengukur kelayakan setiap indikator dan uji reliabilitas untuk melihat konsistensi pengukuran perlu dilakukan.

Untuk menguji validitas data digunakan nilai *Pearson Correlation*. Sedangkan untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan *Cronbach Alpha*. Hasil dari uji validasi dan uji reliabilitas terhadap 30 data responden dalam instrumen penelitian menunjukkan bahwa dari

setiap indikator-indikator dan variabel yang diuji menghasilkan status valid dan reliabel.

4.2 Pengujian Data

4.2.1 Uji Missing Data

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya data yang tidak terisi. Pengujian ini menggunakan *Little's Mcar Test (Missing Completely at Random)*.

Setelah dilakukan *Little's MCAR Test*, dari 30 data instrumen pada penelitian ini tidak menemukan adanya data yang tidak terisi. Sehingga bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

4.2.2 Uji Standar Deviasi

Standar deviasi untuk menentukan seberapa dekat titik data ke rata-rata nilai dari sampel. Apabila nilai standar deviasi dari sekumpulan data adalah nol, itu menunjukkan bahwa semua nilai dari sekumpulan data itu adalah sama dan harus dihapus. Dari hasil uji standar deviasi tidak ditemukan adanya data yang bernilai nol, sehingga seluruh data dapat digunakan pada tahap berikutnya.

4.2.3 Uji Outlier

Pada pengujian ini dilakukan dengan terlebih dahulu mencari batas nilai *mahalanobis distance* dengan taraf kesalahan 1%. Setelah dilakukan perhitungan dihasilkan batas nilai *mahalanobis distance* yaitu sebesar 45,642. Setelah diperoleh batas nilai maka data yang memiliki nilai *mahalanobis distance* lebih dari 45,642 disebut data *outlier* dan harus dihilangkan karena menurut (Hair et al, 2010) untuk meningkatkan hasil dari analisis maka penghapusan data *outlier* perlu dilakukan. Dari 309 data kuisisioner ada 31 data *outlier*, sehingga data yang dapat dilakukan analisis selanjutnya adalah 278.

4.2.4 Uji KMO

Berdasarkan hasil uji KMO ditemukan bahwa nilai KMO pada penelitian ini 0,879 dan telah memenuhi syarat dalam kriteria penilaian sehingga data pada penelitian ini dapat dikatakan telah layak untuk dilakukan analisis CFA.

4.2.5 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada data yang

menyimpang dari normalitas data, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan Skewness dan Kurtosis.

4.2.6 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dapat diketahui dengan melakukan uji Levene, berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat satu variabel yang memiliki signifikansi < 0,05 yaitu pada variabel PPE (*Prior Privacy Experience*). Sehingga terdapat tujuh variabel yang homogen dari delapan variabel pada penelitian ini.

4.2.7 Uji Linearitas

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linier secara signifikan.

4.3 Measurement Model Fit

Measurement model fit menggunakan *confirmatory factor analysis*. *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* dijelaskan oleh (Hair et al, 2010) adalah salah satu metode *Structural Equation Modeling (SEM)* yang digunakan untuk menguji dan menganalisis signifikansi hubungan hipotesis antara indikator dan variabel laten. Hasil analisis CFA dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil *confirmatory factor analysis*

Indeks	Tipe	Batas	Nilai Sebelah	Nilai Sesudah	Hasil
Chi-square		> 0,05	693,294	506,278	<i>Good Fit</i>
CMIN/DF		1.00 < CMIN/DF < 3.00	2,873	2,221	<i>Good Fit</i>
GFI	<i>Absolute fit</i>	> 0,8	0,845	0,899	<i>Acceptable Fit</i>
RMSEA A		< 0.05 <i>close fit</i> < 0.08 <i>good fit</i>	0,082	0,066	<i>Good Fit</i>

Dapat dilihat bahwa nilai-nilai pada Tabel 3 telah sesuai dengan batas *Goodness of Fit Indices*, sehingga bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya.

4.4 Structural Model Fit

Structural model fit menggunakan path analysis. Path analysis merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten yang terdapat dalam model penelitian (Hair et al, 2010). Pengujian Path analysis dilakukan dengan model yang dihasilkan saat analisis measurement model fit pada software analisis statistik, namun menggunakan panah satu arah yang menunjukkan hubungan sebab akibat.

Indikator uji dari Path Analysis adalah nilai Standardized Regression Weight, critical ratio atau t-value dan p-value. Jika nilai dari Standardized Regression Weight > 0,50 maka bisa dikatakan bahwa hipotesis memiliki pengaruh dan hubungan yang kuat. Jika nilai standart regression weight < 0,1 berarti hipotesis memiliki pengaruh dan hubungan yang kecil Hoe, (2008) dan Suhr (2008). Dan nilai critical ratio > 1,96 (Kline, 2011). Hasil Path analysis dapat dilihat pada Tabel 4.

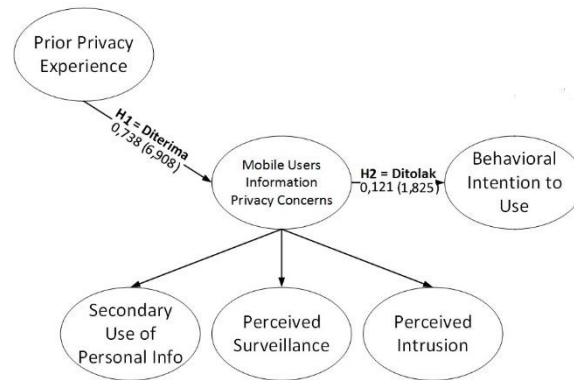
Tabel 4. Hasil path analysis

Hipotesa	Standardize Regression Weight	Critical Ratio (C.R.)	p-value	Hasil
H1 MUIPC ← PPE	0,738	6,908	***	Diterima
H2 BIU ← MUIPC		1,825	0,068	Ditolak
PI ← MUIPC	0,121		***	
MUIPC PS ← MUIPC	0,829		***	
SUPI ← MUIPC	1,031		***	
MUIPC	0,797			

Setelah diketahui hasil dari nilai Standardized Regression Weight, critical ratio dan p-value, maka dapat diketahui apakah hipotesis yang telah dibuat dapat diterima atau ditolak.

5. HASIL PENELITIAN

Hasil analisis dan pengujian dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Pengujian

Berikut merupakan uraian hasil penelitian menggunakan setelah proses analisis.

5.1 Pembahasan Hipotesis 1

Diduga ada hubungan antara pengalaman pribadi yang sebelumnya (Prior Privacy Experience) dengan pemahaman privasi informasi saat menggunakan smartphone (Mobile Users' Information Privacy Concerns). Dari hasil pengujian hipotesis 1, dapat diambil kesimpulan bahwa responden setuju dan menganggap bahwa faktor pengalaman pribadi sebelumnya (PPE) seperti pengalaman penggunaan informasi pribadi oleh situs web e-commerce tanpa persetujuan pengguna, pengetahuan mengenai penyalahgunaan informasi dari internet, dan pengalaman kerugian akibat penggunaan informasi pribadi sebagai faktor yang mendorong responden dalam memahami privasi informasi dalam menggunakan smartphone (MUIPC). Oleh karena itu dalam penelitian ini hipotesis 1 diterima.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Smith et al, 1996 disitasi dalam Xu et al, 2012) mengungkapkan bahwa faktor pengalaman pribadi menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan pengguna dalam menggunakan smartphone. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Xu et al, 2012), hal ini dikarenakan pengguna memang baru memahami potensi penyalahgunaan informasi apabila sudah memiliki pengalaman atau kejadian yang telah dialami sebelumnya.

5.2 Pembahasan Hipotesis 2

Diduga ada hubungan antara pemahaman privasi informasi pengguna smartphone (Mobile Users' Information Privacy Concerns) dengan minat perilaku (Behavioral Intention to

Use) saat menggunakan *smartphone*. Dari hasil pengujian hipotesis 2, dapat diambil kesimpulan bahwa responden tidak menganggap pemahaman terkait dengan privasi informasi saat menggunakan *smartphone* (MUIPC) sebagai faktor yang mendorong minat responden dalam menggunakan *smartphone* (BIU). Oleh karena itu dalam penelitian ini hipotesis 2 tidak diterima atau ditolak.

Penelitian (Malhotra, 2004) menemukan bahwa faktor minat dalam penggunaan menjadi faktor yang dipengaruhi oleh pemahaman mengenai privasi. Penelitian (Chung, 2011) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara faktor pemahaman mengenai privasi informasi dengan minat pengguna dalam menggunakan *smartphone*. Hal ini sama dengan hasil penelitian ini, dimana pengguna *smartphone* pada penelitian ini tidak mempedulikan faktor pemahaman mengenai privasi informasi sebagai dasar alasan minat terhadap penggunaan *smartphone*. Hal ini bisa terjadi dikarenakan, pengguna memang berencana menggunakan dan memberikan informasi pribadi saat menggunakan *smartphone* untuk menunjang aktifitas seperti memudahkan pencarian teman dan peningkatan pencarian.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mengenai privasi informasi pada pengguna *smartphone* di XYZ adalah faktor mengenai potensi penyalahgunaan informasi yang diberikan (*Secondary Use of Personal Info*), faktor mengenai potensi pengawasan (*Perceived Surveillance*), dan faktor mengenai penerobosan informasi (*Perceived Intrusion*). Selain itu terdapat juga faktor pengalaman pribadi pengguna yang telah dirasakan sebelumnya (*Prior Privacy Experience*) yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman mengenai privasi informasi. Hal ini bisa terjadi karena, responden baru menyadari pemahaman privasi informasi apabila sudah mengalami, mendengar, atau membaca adanya potensi pelanggaran privasi informasi pada *smartphone*.

Pemahaman mengenai privasi informasi pada pengguna *smartphone* di XYZ tidak berpengaruh atau tidak berdampak terhadap minat pengguna dalam menggunakan *smartphone* (*Behavioral Intention to Use*), hal

ini karena responden merasa menggunakan *smartphone* dapat meningkatkan produktifitas responden sebagai pengguna.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Angwin, Julia dan Valentino-Devris, Jennifer., 2011., Apple, Google Collect User Data [Situs Website] Tersedia di : <<https://www.wsj.com/articles/SB10001424052748703983704576277101723453610>> [Diakses 27 November 2016].
- Ayyubi, Al Sholahuddin., 2015., Waspada! Ponsel Android Rentan Pencurian Data [Situs Website] Tersedia di : <<http://industri.bisnis.com/read/20151025/105/485772/waspada-ponsel-android-rentan-pencurian-data>> [Diakses 2 Januari 2017].
- Brown, Timothy A., 2006. Confirmatory Factor Analysis for Applied Research. *New York : The Guilford Press*.
- Chung, Dalsang., dan Chun, Sun Gi., 2011., An Exploratory Study on Determining Factors for The Smartphone Selection Decision. *Issues in Information Systems*.
- Emarketer., 2014., 2 Billion Consumers Worldwide to Get Smart(phones) by 2016 [Situs Website] Tersedia di : <<https://www.emarketer.com/Article/2-Billion-Consumers-Worldwide-Smartphones-by-2016/>> [Diakses 22 November 2016].
- Hair, Anderson., Thatam., dan Black., 1995., Multivariate Data Analysis with Reading.
- Hair Joseph F, Jr., Black William C., dan Babin Barry J., Anderson Rolph E. & Tatham Ronald L., 2010. Multivariate Data Analysis, Seventh Edition. *Pearson Prentice Hall, Pearson Education, Inc: New Jersey*.
- Hoe, Sio Loon., 2008., Issues And Procedures In Adopting Structural Equation Modeling Technique. [pdf] *Journal of Applied Quantitative Method*. Tersedia di : <<http://jaqm.ro/issues/volume-3,issue-1/pdfs/ho.pdf>> [Diakses 20 Juni 2017]
- Kline, Rex B., 2011., Principles And Practice of Structural Equation Modeling Third Edition. *The Guilford Press*. New

- York.
- Lui, Hung Kit dan Jamieson, Rodger., 2003. *TRITAM: A Model for integrating Trust and Risk Perceptions in Business-to-Consumer Electronic Commerce*. [pdf] *16th Bled eCommerce Conference eTransformation*. Tersedia di: <<https://pdfs.semanticscholar.org/4abac/f3cad1c2571b56a55cb3980f33542cd3e6448.pdf>> [Diakses pada 26 Juni 2017]
- Ratmono, Dwi., Sholihin, Mahfud dan Seno.,2013., Analisis SEM-PLS dengan Warp PLS 3.0 : untuk Hubungan Non Linier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis. *Andi*. Yogyakarta.
- Smith, H. J., Milberg, S. J., dan Burke, S. J.. 1996. Information privacy: measuring individuals' concerns about organizational practices. *MIS quarterly*, 167-196.
- Suhr, B. & I. Han., 2003., Effect of Trust on Customer Acceptance of Internet Banking. [pdf] *Electronic Commerce Research and Applications*. Tersedia di <<http://iranarze.id/wp-content/uploads/2015/02/customer-acceptance-of-internet-banking.pdf>> [Diakses pada 20 Juni 2017]
- Vresv., 2003.,Begini Profil Pengguna Smartphone di Indonesia. Tersedia di <<https://www.vserv.com/begini-profil-pengguna-smartphone-di-indonesia/>> [Diakses pada 20 Juni 2017]
- Xu, Heng., Teo, H., H., 2004. Alleviating consumers' privacy concerns in location-based services: a psychological control perspective. *ICIS 2004 proceedings*, 64.
- Xu, Heng., Gupta, Sumeet., Rosson, Mary Beth., dan Carroll, John M., 2012. Measuring Mobile Users Concerns for Information Privacy. *Thirty Third International Conference on Information Systems Orlando*.
- Yamin, Sofyan., dan Kurniawan, Heri., 2009., Structural Equation Modeling : Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuisisioner Dengan Lisrel – PLS. *Salemba Infotek*. Jakarta.